



Yogya Dirikan 12 Sekolah Laboratorium

Yutianingsih

Pelaksanaan sekolah laboratorium terus dievaluasi secara berkala.

YOGYAKARTA — Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta tahun ini akan mendirikan Sekolah Laboratorium atau Labschool. Pendirian sekolah tersebut bekerja sama dengan Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LFPMP) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).

Sebanyak 12 sekolah negeri dipilih untuk dijadikan sekolah laboratorium ini. Menurut Kabid Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Sugeng Subono, 12 sekolah ini adalah dua TK Negeri, dua Sekolah Dasar Negeri (SDN) yaitu SD Tegalrejo I dan SDN Giwangan, dua SMPN yaitu SMPN I dan SMPN 7, serta dua SMAN yaitu SMAN 6 dan 9.

Di samping itu juga empat SMKN yaitu SMKN 7, SMKN 2, SMKN 6, dan SMKN 5. "Sekolah ini dipilih berdasarkan beberapa kriteria untuk dijadikan sekolah laboratorium. Salah satu kriterianya adalah sarana dan prasarana yang menunjang," ujarnya, Senin (23/9).

Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Edy Heri Suasana menambahkan, program ini baru

nesia. UNY sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LP TK) wajib memiliki sekolah laboratorium untuk praktek profesi guru.

"Sebagai kota pendidikan, kita berharap melalui program ini kualitas pendidikan di Yogya akan semakin meningkat," ujarnya.

Menurutnya, pelaksanaan sekolah laboratorium akan terus dievaluasi secara berkala. Jika dalam perkembangannya ada peningkatan kualitas pendidikan yang signifikan, maka pendidikan sekolah laboratorium ini akan diperluas ke sekolah lainnya.

Sementara itu, Ketua LFPMP UNY Wawan S Suherman mengatakan, pendirian sekolah laboratorium dilakukan untuk pengembangan pendidikan di Indonesia. "LPTK memang harus memiliki sekolah laboratorium dan itu bisa didirikan melalui kerja sama dengan Dinas Pendidikan daerah," kata dia.

Dijelaskan, program ril UNY melalui sekolah laboratorium tersebut adalah melakukan beberapa pengabdian untuk membantu meningkatkan profesionalitas para guru di sekolah yang bersangkutan. Selain itu juga untuk meningkatkan penelitian guru dan kompetensi guru melalui pelatihan, pendampingan, maupun penempatan calon profesi guru di sekolah tersebut.

Sri Winarni, Sekretaris Program Labschool UNY, menyata-

kan, sekolah yang dijadikan laboratorium pendidikan akan memenuhi standar nasional pendidikan. "Kurikulum yang digunakan tetap Kurikulum 2013 hanya ada ciri sebagai laboratorium maka dalam kompetensi lulusan ada nilai plusnya," ujarnya.

Nilai plus yang akan dikembangkan di sekolah itu antara lain jiwa kewirausahaan, berbahasa global, dan keterampilan yang diajarkan melalui ekstra kurikuler. Ekstra kurikuler yang dikembangkan disesuaikan dengan kearifan lokal. "Setiap mata pelajaran akan diperkaya dengan kompetensi tersebut," katanya.

Terpisah, Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Jaminan Pendidikan Daerah (JPD) Suyatmi menyatakan sebanyak 3.826 siswa terdiri atas 3.690 siswa SD, enam siswa SMP dan 130 siswa SMA di Kota Yogyakarta segera dapat mencairkan dana bantuan siswa miskin karena pusat sudah memberikan persetujuan pencairannya.

"Pada tahap awal, sudah ada persetujuan pencairan untuk 3.836 siswa dari 8.794 siswa yang dipastikan memperoleh bantuan siswa miskin (BSM)," kata dia.

Menurut dia, pencairan BSM untuk siswa Kota Yogyakarta termasuk cepat bila dibanding daerah lain karena pemerintah pusat sudah mengakui validitas data penerima yang disampaikan.

■ *antara ed: yusuf assidiq*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005